

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Tujuan mencari keuntungan tersebut menuntut tiap-tiap perusahaan untuk dapat menjalankan strategi tertentu dan kebijakan-kebijakan tertentu sehingga tetap bersaing dan tetap eksis seiring dengan perkembangan zaman yang pesat. Laba bersih menggambarkan hasil dari seluruh kegiatan perusahaan, apabila pada suatu perusahaan tidak mendapatkan laba maka tujuan suatu usaha perusahaan itu sendiri tidak tercapai. Maka tujuan perusahaan yang pertama itu untuk menghasilkan laba agar semua proses kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Faktor yang mempengaruhi laba yaitu modal, modal dalam suatu perusahaan membutuhkan modal yang begitu besar agar tidak mengalami kesulitan dalam pengembangan suatu perusahaan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari. Misalkan untuk memberi persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar keberlangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkutan (**Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari, 2012**). Dengan modal kerja yang memadai kegiatan penjualan akan semakin meningkat karena persediaan barang dagang dari kegiatan produksi yang mengalami peningkatan. Seiring dengan perkembangan perekonomian secara global, perusahaan dapat melakukan berbagai macam inovasi dalam proses penjualan barang dan jasanya agar para langganan tetap merasa puas dengan fasilitas yang di berikan, salah satunya yaitu dengan

melakukan penjualan barang dagangannya tidak hanya secara tunai tapi dapat dilakukan dengan penjualan secara kredit.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Nomor 1 (revisi 1998) menyatakan bahwa penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba persaham (*earnings per share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan dan beban, dan karena juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagai pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya. Laba memegang peranan penting bagi sebuah perusahaan karena laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha dan laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen ataupun investor (scholar.unand.ac.id).

Pertumbuhan sektor otomotif menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan industri manufaktur dan ekonomi nasional sekaligus menyerap banyak tenaga kerja. Industri alat angkutan/otomotif ini tumbuh luar biasa pada tahun 2021 mencapai pertumbuhan dua digit yaitu 17,82 persen (Menteri Perindustrian) kinerja industri pengolahan menjadi salah satu sektor yang tumbuh pada kuartal III-2021, dengan pertumbuhan 3,68% secara *year-on-year* (yoy). Salah satu sub sektor yang tumbuh adalah kinerja industri alat angkutan yang naik 27,84% yoy. Data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) penjualan mobil *wholesales* atau distribusi dari pabrik ke diler tumbuh 66% *year-on-year* (yoy) menjadi 887.202 unit. Sementara itu, penjualan mobil ritel atau penjualan dari diler ke konsumen pada tahun 2021 melesat 49,3% menjadi 864.348 unit. (www.cnbcindonesia.com)

Fenomena yang terjadi pada perusahaan Industri *Otomotif* adalah peningkatan penjualan PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didorong oleh kuatnya penjualan di pasar domestik yang meningkat sebesar 24,7%. Jumlah pendapatan bersih perseroan di 2021 tercatat meningkat 14,22 persen (y-o-y) menjadi Rp15,34 triliun. Kendati pendapatan bersih untuk Tahun Buku 2021 mengalami kenaikan dibanding setahun sebelumnya, namun pada tahun ini PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) hanya mampu

membukukan laba bersih senilai Rp86,36 miliar. Padahal di 2020 perseroan bisa meraup laba bersih sebesar Rp320,38 miliar. Marjin kotor Perusahaan turun dari 19,9% di FY20 menjadi 13,8% di 2021 karena kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya angkut dan harga bahan baku.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan penjualan kendaraan relatif tumbuh terbatas, antara lain: kondisi perekonomian yang cenderung melambat, hal ini jelas mempengaruhi daya beli masyarakat. Faktor kedua yang tak bisa diabaikan, adalah harga komoditas yang masih fluktuatif, sehingga, permintaan akan alat transportasi menjadi terbatas. Selain itu, adanya pergeseran perilaku konsumsi masyarakat, kenaikan harga kendaraan bermotor dan perubahan skema pajak. Faktor ketiga kendati Bank Indonesia sudah merelaksasi kebijakan makroprudensial melalui kebijakan uang muka (down payment) DP kendaraan lebih rendah, hal ini belum diikuti penurunan tingkat suku bunga pinjaman oleh bank.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sutrisno, Arwin dan Riyo Riyadi (2021) dengan judul Pengaruh Modal Kerja terhadap laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) TBK, menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini berarti perubahan modal kerja pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk memberikan kontribusi yang tidak besar atau tidak berarti terhadap perolehan laba.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulan Novialita (2020) yang berjudul Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014 – 2018) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih sedangkan biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Diana (2021) yang berjudul Pengaruh Hutang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Sektor Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 menyatakan bahwa Hasil uji penelitian ini menunjukkan hutang dan penjualan tidak

berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Hasil dari penelitian sebelumnya, terdapat pengaruh yang mempengaruhi laba bersih yaitu modal kerja dan penjualan. Faktor pertama yang mempengaruhi laba yaitu modal kerja . modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari . Modal kerja merupakan manajemen keuangan dalam jangka pendek. Sehingga harus di analisis dengan cepat dan efektif agar mendapat keputusan yang tepat. Modal kerja harus bias disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, jangan sampai kekurangan atau kelebihan yang dapat mengakibatkan perusahaan menjadi rugi. Perusahaan harus memanfaatkan modal kerja yang ada untuk keperluan-keperluan jalannya perusahaan. Modal kerja yang ada di dalam perusahaan sangat penting peranannya. Pentingnya modal kerja bagi perusahaan yaitu pertama, melindungi perusahaan dari krisis, karena turunnya nilai aktiva lancar. Kedua, kemungkinan membayar hutang lancar tepat pada waktunya. Ketiga, pelayanan terhadap para konsumen. Dan yang keempat yaitu kesiapan perusahaan untuk beroperasi dengan lancar (Tengku Wildan).

Selanjutnya faktor kedua yang mempengaruhi laba bersih adalah penjualan. Penjualan barang secara tunai maupun kredit dicatat dengan mengkredit penjualan. Harga Pokok Penjualan (HPP) barang yang dijual juga dicatat atas penjualan tersebut. dalam penjualan barang secara kredit memungkinkan diberikannya diskon penjualan untuk pembayaran yang lebih cepat oleh pelanggan, diskon penjualan ini dicatat oleh penjual sebagai debet ke diskon penjualan. Diskon penjualan dilaporkan sebagai pengurang terhadap penjualan, begitupun dengan pengembalian barang (retur) atau potongan harga diberikan. Bila barang dikembalikan atau potongan harga diberikan, maka penjualan mendebet retur dan potongan penjualan. Jadi penjualan bersih adalah jumlah yang diterima dari penjualan setelah dikurangi dengan nilai barang yang dikembalikan dan cadangan turunnya harga.

Berdasarkan hasil latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Terdapat faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu modal kerja dan penjualan terhadap perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Volume penjualan pada perusahaan industri otomotif mengalami peningkatan pada tahun 2021, tetapi pada perusahaan Gajah Tunggal Tbk laba bersih yang diperoleh mengalami penurunan hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah di uraikan maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja dan penjualan suatu perusahaan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan industri *otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021?
2. Bagaimana hubungan modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan industri *otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian pada analisis pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan industri *otomotif* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 – 2021 adalah sebagai berikut :

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan industri *otomotif* Dimana data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, serta sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Jenjang Strata 1 (S1) program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Sangga Buana.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Ada pun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan industri *otomotif* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 – 2021 secara simulta ataupun parsial.
2. Untuk mengetahui hubungan modal kerja terhadap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap laba bersih industri *otomotif* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 – 2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini berharap memberikan manfaat yang baik secara praktis, maka sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih pada perusahaan *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis yang dipelajari di bangku perkuliahan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun Kegunaan penelitian praktis adalah :

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi dalam mengoptimalkan suatu laba perusahaan *otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan kepada perusahaan untuk memperbaiki pengelolaan laporan keuangan agar tercapainya peningkatan laba yang diinginkan dimasa mendatang.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan bahan referensi dalam melakukan penelitian dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih bagi peneliti yang akan melanjutkan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Perusahaan yang menghasilkan suatu produk, perlu mempertimbangkan pengeluaran modal kerja yang dikeluarkan. Memperhitungkan modal sangat berguna untuk menilai apakah perusahaan sudah cukup efisien dalam suatu operasional perusahaan. Maka modal kerja memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

Menurut **Kasmir (2014:300)** berpendapat bahwa

“modal kerja sebagai modal yang digunakan untuk membiyai operaasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka pendek”.

Penjualan pada perusahaan menjadi bagian penting dalam merencanakan strategi perusahaan sehingga dapat menjadi bagian rencana dan kegiatan suatu perusahaan. penjualan pun menjadi aktivitas yang paling penting karena penjualan merupakan salah satu faktor untuk menentukan atas perolehan laba dari adanya aktivitas penjualan tersebut, apabila strategi penjualan perusahaan baik dengan penjualan yang tinggi diharapkan dapat memperoleh hasil laba bersih yang meningkat.

Adapun pengertian penjualan **Budi (2009:48)** menyatakan bahwa :

“Penjualan barang secara tunai maupun kredit dicatat dengan mengkredit penjualan. Harga Pokok Penjualan (HPP) barang yang dijual juga dicatat atas penjualan tersebut. dalam penjualan barang secara kredit memungkinkan diberikannya diskon penjualan untuk pembayaran yang lebih cepat oleh pelanggan, diskon penjualan ini dicatat oleh penjual sebagai debet ke diskon penjualan. Diskon penjualan dilaporkan sebagai pengurang terhadap penjualan, begitupun dengan pengembalian barang (retur) atau potongan harga diberikan. Bila barang dikembalikan atau potongan harga diberikan, maka penjualan mendebet retur dan potongan penjualan. Jadi penjualan bersih adalah jumlah yang diterima dari penjualan setelah dikurangi dengan nilai barang yang dikembalikan dan cadangan turunya harga”.

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Dengan tujuan untuk mencari laba agar dapat menjalankan strategi tertentu dan kebijakan tertentu sehingga tetap dapat bersaing dengan perkembangan zaman yang begitu cepat. Laba sangatlah penting dalam perusahaan, sehingga dalam alternatif tindakan dan kebijakan di masa yang akan mendatang manajemen memerlukan seluruh informasi untuk menilai berbagai macam kemungkinan yang berakibat terhadap laba yang mendatang.

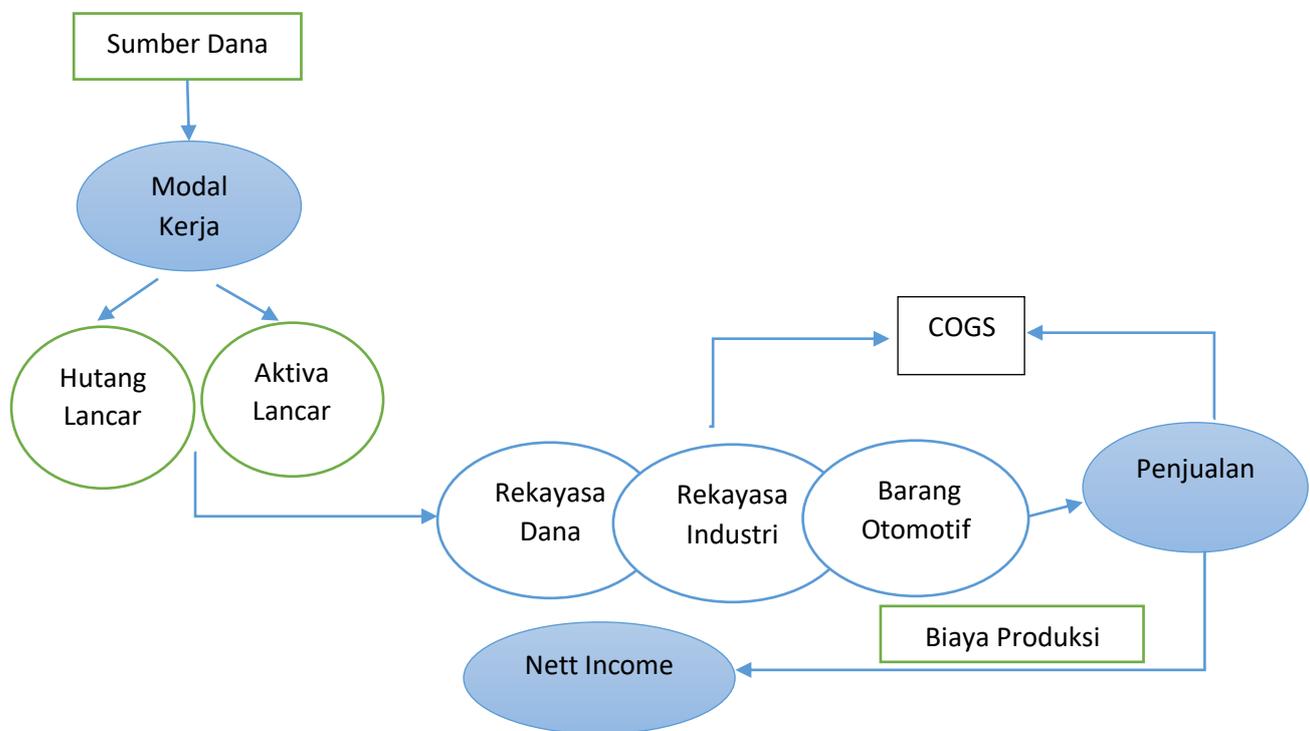
Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. menurut **Kasmir (2011:303)** Laba adalah :

“laba yang sudah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”.

Menurut **Nursalam (2017)** kerangka konsep penelitian merupakan abstraksi dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran pengaruh variabel independen yaitu Modal Kerja (X1), Penjualan (X2) terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih (Y)

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber dana itu menjadi modal kerja bagi suatu perusahaan, modal kerja terdiri dari hutang lancar dan aktiva lancar dari hasil modal tersebut akan menjadi sumber untuk rekanan dana dan rekanan industri dari rekanan tersebut akan menghasilkan barang yang di produksi oleh perusahaan industri otomotif. Setelah perusahaan menghasilkan barang maka akan terjadi penjualan dalam perusahaan. Dalam rekanan dan penjualan maka akan menghasilkan *cost of goods sold (COGS)*. Hasil dari penjualan akan terkena biaya produksi,

maka akan muncul rumus penjualan dikurangi dengan biaya- biaya yang akan menghasilkan laba bersih (*net income*).

Hasil landasan teori penulis dapat menggunakan sebagai panduan hipotesis. Sehingga penulis dapat menggumpulkan data dan analisis atas paradigma diatas.

1.7 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis melakukan tinjauan terhadap peneliti terdahulu yang merupakan suatu dasar dalam penyusunan penelitian ini, agar menjadi suatu perbandingan dan rujukan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil
Rifqi Alvyn Purnomo	Pengaruh Modal Kerja dan Hutang Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Sektor PErambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)	Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017, dimana setiap kenaikan Modal Kerja maka akan menaikkan jumlah Laba Bersih. Begitupun sebaliknya semakin rendah Modal kerja maka Laba Bersih yang dihasilkan akan semakin menurun. Dengan Modal kerja yang meningkat maka perusahaan dapat membeli aset dan membiayai kegiatan operasinya dengan tujuan dapat menaikkan hasil laba.

Asep Sepulloh Akbar, Wati Aris Astuti	Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Survei pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor <i>Otomotif</i> dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016	Bahwa penjualan dan modal kerja berpengaruh pada laba bersih. Apabila penjualan meningkat maka laba bersih pada perusahaan akan meningkat begitupun sebaliknya dan pada biaya produksi apabila meningkat maka laba bersih akan menurun dan begitu sebaliknya.
Fahmi, Nur Pitriani, Puji, Rifkiana, Toni, Suropto	Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih	terdapat pengaruh yang signifikan terjadi pada biaya operasional terhadap laba bersih serta pada pendapatan usaha dan volume penjualan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih
Diana (2021)	Pengaruh Hutang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Sektor Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018	Menyatakan bahwa hasil uji penelitian ini menunjukkan hutang dan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih secara simultan hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
Wulan Novialita (2020)	Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih sedangkan biaya produksi berpengaruh negative signifikan terhadap laba bersih.

1.8 Hipotesis

Hipotesis Menurut Nanang Martono (2010: 57) adalah :

“Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka.”

Maka hasil diatas penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Ada Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan industri *otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021”

1.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan *otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, yang diambil oleh penulis pada situs www.idx.co.id

1.9.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Dalam penelitian ini, penulis membuat rencana penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu tahap pelaporan hasil penelitian.